

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.² Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.³ Metode penelitian kualitatif dinamakan metode tradisional karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigama interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik / utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, ALFABETA Mei 2013 hlm 3

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, Hlm 3

³ http://eprints.undip.ac.id/40789/3/BAB_III_METODE.pdf

Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability.⁴ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁵

B. Sumber Data

Sebagaimana para ahli berpendapat bahwa kualitas data itu ditentukan oleh reliabilitas dan validitas alat pengambil data, sehingga antara analisis data dan pengumpulan datanya harus saling menyesuaikan. Sebagai bentuk upaya penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, (*library research*), maka peneliti mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dengan mengambil dari sumber kepustakaan, sumber ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal, yaitu berupa buku Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tentang filsafat pendidikan Islam.

⁴Sugiyono, *Op.Cit*, 13-15

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia 2011, Hlm 89

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori.

Sumber data sekunder bisa dikatakan sebagai buku penunjang dan pendukung dalam melengkapi sumber data primer, serta membantu interpretasi dalam menganalisis isi materi. Dan buku terkait problematika pendidikan saat ini. Yang diantaranya adalah *Konsep Pendidikan dalam Islam (Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas)* dan *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Muhammad Athiyah Al-Abrasyi)* dan buku-buku yang lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana para ahli berpendapat bahwa kualitas data itu ditentukan oleh reliabilitas dan validitas alat pengambil data, sehingga antara analisis data dan pengumpulan datanya harus saling menyesuaikan. Sebagai bentuk upaya penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, (*library reseach*), maka peneliti mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dengan mengambil dari sumber kepustakaan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.

D. Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan yaitu metode penelitian Komparatif, komparatif ini menggunakan logika perbandingan. Komparasi yang dibuat adalah komparasi fakta-fakta replikatif. Melalui komparasi pemikiran filsafat pendidikan progresivisme dan filsafat pendidikan Islam tentang konsep Filsafat Pendidikan Islam sebagai fokus kajian penelitian ini dibandingkan, selanjutnya disusun kategorisasi teoritis yaitu perbedaan dan persamaan kedua Filsafat Pendidikan Islam. dalam penelitian ini

penulis berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.⁶ Kata komparatif berasal dari kata kerja bahasa Inggris "to compare" (membandingkan) atau kata benda "comparison" (perbandingan), sehingga comparative diartikan sebagai suatu yang bersifat membandingkan.⁷

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah, dijelaskan dan kemudian dilakukan analisis. Setelah hasil analisis diperoleh, penulis akan membandingkan hasil analisis data tersebut dengan menggunakan dua metode penentuan biaya produksi. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh deskripsi mengenai hasil perbandingan harga pokok produk antara metode *traditional costing* dan *activity based costing* dalam perhitungan laba kotor, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian komparatif kualitatif yaitu metode yang membandingkan antara keadaan yang terjadi pada perusahaan dengan usulan peneliti. Dengan metode ini, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang

⁶ Emzir, *Op.Cit*, Hlm 119

⁷ Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif Dasar-Dasar Teori Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo 2013, Hlm 6

telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif-komparatif-analitik dimaksudkan untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan kasus yang diteliti oleh peneliti. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari aplikasi. Komparatif ini menggunakan logika perbandingan. Komparasi yang dibuat adalah komparasi fakta-fakta replikatif. Melalui komparasi pemikiran filsafat pendidikan Islam tentang konsep Filsafat Pendidikan Islam Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi sebagai fokus kajian penelitian ini dibandingkan, selanjutnya disusun kategorisasi teoritis yaitu perbedaan dan persamaan kedua filsafat pendidikan Islam dalam konsep Filsafat Pendidikan Islam Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi.

⁸ <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp-gdl-aspitasari-2612-3-babiii.pdf>